

**DESAIN PENGELOLAAN RUANG TERBUKA HIJAU DI “KAWASAN
SUMBER KOMPLEK PERKANTORAN”, KABUPATEN CIREBON**

VIRNA APRILIANI

Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro Semarang

ABSTRAKSI

Wilayah perkotaan sebagai pusat peradaban dan perekonomian masyarakat dihadapkan pada masalah seperti degradasi kualitas lingkungan dan alih fungsi lahan menjadi pusat pemukiman penduduk, perkantoran, jalan, pertokoan dan pusat perbelanjaan. Kabupaten Cirebon mulai melakukan pembenahan diri menuju kota hijau yang bersih, asri dan lestari melalui pembangunan dan pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis rencana aksi ruang terbuka hijau dan menggambarkan pengelolaan ruang terbuka hijau di kawasan Sumber Komplek Perkantoran, Kabupaten Cirebon.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan dan wawancara langsung sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, peraturan daerah dan laporan realisasi pembangunan ruang terbuka hijau di kawasan Sumber Komplek Perkantoran, Kabupaten Cirebon.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa jumlah ruang terbuka hijau pertamanan dan keindahan kota di Kabupaten Cirebon tahun 2012 adalah 3.000 ha atau 10% dari total luas ruang terbuka hijau Kabupaten Cirebon. Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Cirebon pada tahun 2014 telah mampu menyediakan kawasan hijau baru dengan luas 266,3 ha. Sedangkan pengelolaan ruang terbuka hijau di kawasan Sumber Komplek Perkantoran, Kabupaten Cirebon terdiri dari kegiatan penyiraman, penyiangan, pergantian, pemangkasan dan pemupukan tanaman. Adapun ruang terbuka hijau yang dikelola oleh Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Cirebon pada tahun 2014 baru mencapai angka 4,82% yang terdiri dari ruang terbuka hijau taman kota, hutan kota, kawasan olahraga, median dan pulau jalan.

Rekomendasi yang dapat diberikan yaitu peningkatan kapasitas Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang dan instansi terkait seperti Badan Lingkungan Hidup, Dinas Pariwisata, Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Cirebon dengan memperluas jangkauan dan meningkatkan pengawasan dalam pengelolaan ruang terbuka hijau di kawasan Sumber Komplek Perkantoran, Kabupaten Cirebon.

Kata kunci: Ruang Terbuka Hijau, Pengelolaan, Rencana Aksi

DESIGN OF MANAGEMENT GREEN OPEN SPACE AT SUMBER COMPLEX OFFICE AREA OF CIREBON REGENCY

ABSTRACT

The urban as a civilization and the economy of the public faced with a problem like the degradation of the quality of the environment and over the function of land to be the center of the settlement residents, office complex, the road, shop, and shopping centers. The Cirebon regency start doing mending themselves to the city of green clean, beautiful and eternal through the development and management green open space. The purpose of this research is to analyze an action plan the green open space and described the management green open space at Sumber complex office area of Cirebon regency.

The research used in this study is descriptive qualitative which aims to give an idea of a conditional of objectively. The source of data collected in this study is the primary data and secondary data. Primary data obtained through direct observation and interview while secondary data obtained from the reports of the realization of the building of the green open space at Sumber complex office area of Cirebon regency.

The results of reserach can be know that an action plan the green open space at Sumber complex office area of Cirebon regency consists of the development of the Sumber city of the forest and city garden. Departmen of Regional Development in Cirebon Country in 2014 has been able to provide a leafy green new with widely 266,3 ha. While the management the green open space at Sumber complex office area of Cirebon regency consisting of the activities watering, turn of the plants, cleaner plants, butchering plants and fertilization plants. As for the management green open space to integrated and sustainable by Departmen of Regional Development in Cirebon Country in 2014 is new reaches 4,28% consisting of park city, tre area of sport, median and island of the road.

Recommendation can be given the increas in the capacity Departmen of Regional Development in Cirebon Country and relevant agencies as Departement of Environmental, Departement of Tourism and Departement Farm and Ranch Plantation in Cirebon Country with expanding the reach of and increased scrutiny in management green open space at Sumber complex office area of Cirebon regency.

Keyword: green open space, management and action plan

I. PENDAHULUAN

Kajian mengenai pentingnya ruang terbuka hijau (RTH) tidak hanya menjadi agenda politik pemerintah pusat melainkan telah banyak ditanggapi oleh pemerintah daerah (provinsi, kabupaten/kota). Sama halnya dengan kota-kota lainnya, Kabupaten Cirebon juga mulai berinisiatif dan menyiapkan pembenahan diri menuju kota hijau. Pemerintah Kabupaten Cirebon sudah mulai melakukan pembangunan ruang terbuka hijau baik berupa taman kota, hutan kota maupun ruang terbuka hijau median jalan. Motivasi ini tumbuh mengingat kondisi kota yang semakin padat dipenuhi oleh perumahan penduduk, perkantoran, perluasan jalan dan kepadatan kendaraan. Selain itu, beberapa wilayah di Kabupaten Cirebon juga menghadapi ancaman kerusakan lingkungan seperti peningkatan polusi, peningkatan suhu udara, penurunan kualitas air dan tanah yang menyebabkan terganggunya keseimbangan ekologi. Oleh karena itu, semangat pembangunan ruang terbuka hijau di wilayah perkotaan menjadi solusi dalam rangka menyeimbangkan pertumbuhan kota di Indonesia.

Dalam UU No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang dijelaskan bahwa ruang terbuka hijau adalah area memanjang/jalur atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja di tanam.¹ Ruang terbuka hijau diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1. Ruang Terbuka Hijau Privat
adalah kawasan hijau milik institusi tertentu atau orang perseorangan yang pemanfaatannya untuk kalangan terbatas. Contohnya ruang terbuka hijau halaman perkantoran, pertokoan, perumahan yang penyediaan kawasan hijau nya dilakukan oleh pihak tertentu (swasta, LSM atau masyarakat) sesuai ketentuan perundang-undangan.
2. Ruang Terbuka Hijau Publik
yaitu kawasan hijau yang dikelola oleh pemerintah daerah kota/kabupaten yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum. Ruang terbuka hijau publik terdiri dari:
 - a. Taman kota yaitu Kawasan hijau taman kota berupa sebidang tanah yang sekelilingnya ditata secara teratur dan artistik, ditanami pohon pelindung, semak/perdu, tanaman penutup tanah serta memiliki fungsi rekreasi.
 - b. Hutan kota
Menurut Grey dan Deneke hutan kota merupakan kawasan vegetasi berkayu yang luas serta jarak tanamnya terbuka bagi umum, mudah dijangkau oleh penduduk kota dan dapat memenuhi fungsi perlindungan dan regulatifnya, seperti kelestarian flora dan fauna.
 - c. Ruang Terbuka Hijau jaringan jalan yaitu meliputi penghijauan sepanjang jalur jalan, baik merupakan jalur tepi kanan kiri jalan maupun jalan tengah (median). Fungsi ruang terbuka hijau jaringan jalan adalah sebagai pengaman, pelindung, pemberi arah serta memberi pemandangan visual pada pengemudi dan mengurangi pencemaran udara serta bunyi bising dari kendaraan bermotor.

¹ UU No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang

- d. Ruang Terbuka Hijau kegiatan olahraga terdiri dari lapangan olahraga, stadion, lintasan lari, pelataran yang cukup luas dan lapangan golf

Penanganan masalah lingkungan dan peningkatan kualitas lingkungan harus melibatkan banyak pihak. Penanganan masalah lingkungan dan peningkatan kualitas lingkungan tidak bisa jika hanya mengandalkan pemerintah pusat. Dengan diberlakukannya UU No.26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang maka, pemerintah daerah (provinsi, kabupaten atau kota) secara langsung terlibat dalam penataan dan pengelolaan tata ruang wilayah nasional. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa setiap daerah (provinsi, kabupaten atau kota) harus memenuhi proporsi ruang terbuka hijau minimal 30% dari luas perkotaan. Dengan bertambahnya jumlah ruang terbuka hijau di wilayah kabupaten atau kota, maka keseimbangan alam dan peningkatan kualitas lingkungan dapat terwujud. Melalui pembangunan dan penyediaan ruang terbuka hijau, maka kualitas hidup masyarakat juga bisa meningkat karena lingkungan tempat tinggal masyarakat menjadi sehat, hijau, rindang, nyaman, bersih, asri dan lestari.

1.1 Metode Penelitian

Penelitian tentang Desain Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau di “Kawasan Sumber Komplek Perkantoran, Kabupaten Cirebon ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian kualitatif menurut Creswell yaitu suatu proses penelitian yang ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam setting yang alamiah tanpa adanya intervensi apa pun dari peneliti.²

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Seksi Bidang Pertamanan dan Pemakaman, pelaksana program, petugas pertamanan dan petugas penyiraman Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Cirebon. Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan dan wawancara langsung sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, peraturan daerah dan laporan realisasi pembangunan ruang terbuka hijau di kawasan Sumber Komplek Perkantoran, Kabupaten Cirebon.

II. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Cirebon membentuk program kerja yang dinamakan “Gerakan Cirebon Sehat”. Gerakan Cirebon Sehat merupakan langkah nyata untuk mensukseskan Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) yang dipelopori oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia. Tahun 2015 Kabupaten Cirebon ikut serta dalam program pemerintah pusat yaitu P2KH yang rencananya berlokasi di Jl. Sultan Agung depan hutan kota Sumber.

² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012) hlm. 8

Penyediaan ruang terbuka hijau di kawasan kompleks perkantoran Sumber terdiri dari:

1. Pembangunan Hutan Kota Sumber

Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang (DCKTR) Kabupaten Cirebon merencanakan pembangunan hutan kota Sumber di area tanah milik pemerintah Kabupaten Cirebon seluas 4,3 ha. Hutan Kota Sumber berlokasi di Jl. Sultan Agung, Kecamatan Sumber. Pembangunan hutan kota Sumber didanai dari APBD Kabupaten Cirebon dan bantuan pusat melalui APBN. Pembangunan hutan kota Sumber rencananya akan dilakukan dalam dua tahap yaitu:

- a. Tahap 1 meliputi kegiatan persiapan (sosialisasi masterplan pada instansi terkait dan pemerintah lokal), pembuatan zona hutan kota (pengurangan tanah, pembentukan kontur tanah, pembuatan pagar halaman, pembuatan gerbang, pembuatan lahan tanam, pembuatan drainase, lampu taman dan penanaman tanaman).
- b. Tahap 2 meliputi pembangunan danau, jogging track, rumah kaca, instalasi penerangan jalan umum, area parkir, toilet umum, bangunan food court dan bangunan cinderamata.

Di bawah ini adalah gambar yang menjelaskan tentang desain pembangunan sarana dan prasarana hutan kota di kompleks perkantoran Sumber Kabupaten Cirebon:

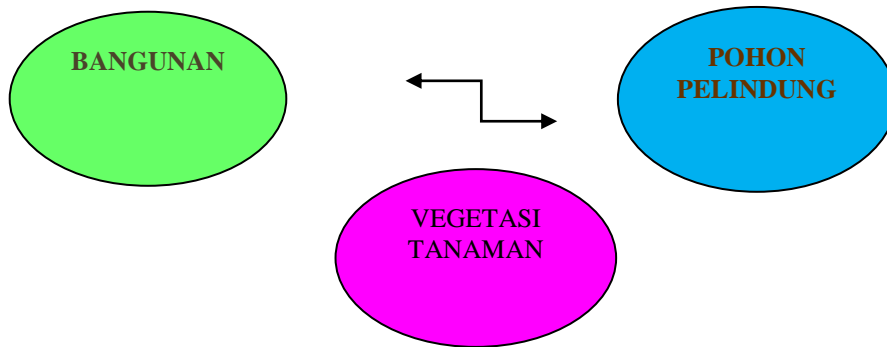
Gambar 2.1
Desain Pembangunan Sarana dan Prasarana Hutan Kota Sumber



Sumber: Arsip Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Cirebon
Tahun 2014

2. Pembangunan Taman Kota di Komplek Perkantoran Sumber

Rencana pembangunan taman-taman di kawasan Sumber Komplek Perkantoran, Kabupaten Cirebon terdiri dari tiga komponen yaitu:



Sumber: Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Cirebon Tahun 2014

Taman-taman di kompleks Sumber rencananya akan dilengkapi oleh tiga fasilitas yaitu bangunan, pohon pelindung dan vegetasi tanaman. Unsur bangunan mengarah pada penyediaan infrastruktur fisik taman. Sedangkan pohon pelindung adalah penyediaan pohon tertentu yang memiliki daya serap oksigen dan manfaat ekologis tinggi bagi wilayah sekitar. Vegetasi tanaman yang akan disediakan di taman-taman kompleks Sumber selain dapat menambah nilai ekologis juga dapat meningkatkan unsur artistik dan estetika kota. Rencana Pembangunan taman kota di kompleks Sumber terdiri dari:

1. Taman Pataraksa

Taman Pataraksa rencananya akan dibangun di area tanah milik pemerintah Kabupaten Cirebon seluas 5.301M². Fasilitas yang akan dibangun meliputi:

- a. Bangunan : gapura masuk, gazebo, panggung hiburan, toilet, gudang.
- b. Pohon pelindung : pohon mangga, pohon cemara.
- c. Vegetasi : tehahan pangkas, bogenvil, pagoda, sutra bombay, ubi jalar kuning, kacang-kacangan, soka, agave, pucuk merah, dan kembang sepatu.

2. Taman PKK

Taman PKK rencananya akan dibangun di area tanah milik pemerintah Kabupaten Cirebon seluas 5.275 M². Fasilitas yang akan dibangun meliputi:

- d. Bangunan : pagar keliling, *jogging track*, track refleksi, gudang, toilet, monumen Program Pokok PKK, kursi taman, gapura masuk dan pot bunga.
- e. Pohon pelindung : pohon glodogan tiang ,pohon glodogan payung, Ppohon trembesi, pohon kiacret dan palm raja.
- a. Vegetasi : tehahan pangkas, bogenvil, ubi jalar, dadap merah, kembang sepatu, trinil ungu, bambu pagar, ciklok, soka dan sancivera.

3. Taman Samping SMPN 1 Sumber
Taman Samping SMPN 1 Sumber rencananya akan dibangun di area tanah milik pemerintah Kabupaten Cirebon seluas 758 M². Fasilitas yang akan dibangun meliputi:
 - a. Pohon pelindung : mangga, glodogan tiang
 - a. Vegetasi : teh-tehan pangkas, bambu pagar, agave dan bougenvile.

4. Taman Pos 1 dan 2 Sumber
Taman Pos 1 dan 2 Sumber rencananya akan dibangun di area tanah milik pemerintah Kabupaten Cirebon seluas 758 M². Fasilitas yang akan dibangun meliputi:
 - a. Bangunan : papan reklame, transfer depo dan sumur gali.
 - b. Pohon pelindung: kelapa, glodogan tiang, glodogan rindang dan trembesi.
 - c. Vegetasi : teh-tehan pangkas, palm botol, agave, bogenvil, dadap merah dan soka.

5. Taman Gor Stadion Ranggajati
Taman Gor Stadion Ranggajati rencananya akan dibangun di area tanah milik pemerintah Kabupaten Cirebon seluas 3.822,75 M². Fasilitas yang akan dibangun meliputi:
 - a. Bangunan : panjat tebing, sumur gali (2 unit)
 - b. Pohon pelindung : glodogan rindang, mahoni, flamboyan, pinisium, kedondong, cemara dan glodogan tiang.
 - c. Vegetasi : palm raja, palm ekor tupai, palm botol dan agave.

6. Taman Pertigaan Kenanga
Taman Pertigaan Kenanga rencananya akan dibangun di area tanah milik pemerintah Kabupaten Cirebon seluas 207,20 M². Fasilitas yang akan dibangun meliputi:
 - a. Bangunan : papan reklame besar, lampu PJU
 - b. Pohon pelindung :
 - c. Vegetasi : teh-tehan pangkas, bogenvil dan agave

Realisasi pembangunan hutan kota Sumber dilakukan secara bertahap dan melibatkan banyak *stakeholders* yaitu pemerintah di tingkat Kabupaten Cirebon: Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang, Dinas Pertanian, Perkebunan Peternakan dan Kehutanan, Badan Lingkungan Hidup, Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kelautan, Bagian Sumber Daya Alam, pihak swasta yaitu CV Hermacon Utama sebagai kontraktor yang bertanggung jawab dalam melaksanakan proyek pembangunan hutan kota Sumber, dan masyarakat yang menginginkan serta mendukung pelaksanaan pembangunan hutan kota Sumber. Di bawah ini adalah penjelasan mengenai realisasi pembangunan hutan kota Sumber:

1. Penyusunan Rencana Kerja

Rencana Karya Tahunan (tahun anggaran) disusun 3-4 bulan sebelum tahun anggaran dimulai. Dalam rencana tersebut memuat uraian dan penjabaran Daftar Usulan Proyek (DUP), serta memuat laporan realisasi kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan ini meliputi sosialisasi masterplan kepada instansi terkait dan pemerintah lokal.

2. Implementasi Teknik Pembangunan Hutan Kota Sumber

Implementasi Teknik Pembangunan Hutan Kota Sumber meliputi:

- a. Penyiapan lahan tanam: Pembangunan hutan kota Sumber berlokasi di Jl. Sultan Agung, Kecamatan Sumber. Luas area pembangunan hutan kota Sumber adalah 4,3 Ha. Setelah menyiapkan lahan tanam, kontraktor melakukan kegiatan pengurugan tanah, pembentukan kontur tanah, pembuatan pagar belakang, pembuatan pagar halaman depan, dan pelebaran pendistrian jalan utama.
- b. Penanaman adalah kegiatan memindahkan bibit tanaman ke lahan yang akan dibudidayakan. Sebelumnya Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Cirebon telah menyiapkan vegetasi tanaman yang cocok untuk di tanam di area hutan kota Sumber. Vegetasi tanaman yang ditanam di hutan kota Sumber diantaranya pohon ketapang, biola cantik, keben, rambutan, kiara payung tanjung, palem putri dll.

Realisasi pembangunan hutan kota Sumber belum sepenuhnya terlaksana mengingat masih banyaknya fasilitas hutan kota yang belum dibangun. Fasilitas hutan kota Sumber yang sudah tersedia saat ini meliputi drainase, tempat parkir, jalur sepeda, jogging track, kolam retensi, wahana bermain dan penanaman vegetasi tanaman.

2.1 Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau di Komplek Sumber

Secara etimologi pengelolaan berasal dari kata “kelola” (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan.³ Pengelolaan ruang terbuka hijau adalah kegiatan yang dilakukan oleh instansi pemerintah, pihak swasta, LSM maupun masyarakat untuk mengatur, merawat, menjaga dan meningkatkan kualitas RTH di suatu kawasan dengan terpadu dan berkelanjutan. Salah satu bentuk pengelolaan RTH yang bisa menjadi rekomendasi untuk pemerintah Kabupaten Cirebon dan kota-kota lainnya yaitu “pengelolaan bersama”. Pengelolaan bersama adalah suatu pendekatan yang menyatukan sistem-sistem pengelolaan pada tingkat lokal (provinsi/kabupaten/kota) dan negara.⁴

³ Rahardjo Adisasmita, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 21

⁴ Mulyono Sadyohutomo, *Manajemen Kota dan Wilayah : Realita dan Tantangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.2

Pengelolaan ruang terbuka hijau di kawasan Sumber Komplek Perkantoran Kabupaten Cirebon terdiri dari:

1. Kegiatan penyiraman
Penyiraman dilakukan di area taman kota, hutan kota dan RTH simpadan jalan komplek perkantoran Sumber Kabupaten Cirebon dilakukan sebanyak 2 (dua) kali sehari secara teratur. Penyiraman dilakukan pada pagi hari sekitar pukul 06.00 s/d pukul 09.00 dan sore hari pukul 16.00 s/d 18.00.
2. Penyiangan atau pembersihan tanaman dari gulma
Dilakukan dengan menggunakan peralatan seperti garpu dan sekop untuk mencabut tanaman liar di sekitar area taman. Pembersihan tanaman untuk area taman dan hutan kota rutin dilakukan seminggu sekali.
3. Penyulaman atau pergantian tanaman
Kegiatan ini dilakukan ketika ditemukannya tanaman yang rusak atau mati. Biasanya petugas pertamanan memantau (memonitoring) mengenai tumbuh kembang tanaman dan kemungkinan terjadinya kerusakan tanaman. Jika ditemukan tanaman yang rusak, maka petugas pertamanan akan mendokumentasikan dan membuat laporan kerusakan tanaman kepada Kasi Bidang Kebersihan dan Pertamanan DCKTR Kabupaten Cirebon.
4. Pemangkasan tanaman (ranting pohon, daun-daunan pohon)
Pemangkasan dilakukan apabila pertumbuhan tanaman sudah tidak teratur dan mengganggu lingkungan/ penglihatan pemakai jalan. Pemangkasan dilakukan untuk membuang cabang atau ranting liar dengan cara dipotong. Pemangkasan biasanya dilakukan secara teratur 1 (satu) bulan sekali di setiap taman, hutan kota dan RTH simpadan jalan yang tersebar di komplek perkantoran Sumber Kabupaten Cirebon.
5. Pemupukan
Pemupukan dilakukan guna memberi nutrisi tambahan bagi tumbuhan sehingga dapat tumbuh dengan optimal, sehat dan baik sesuai dengan yang diinginkan. Ada dua jenis pupuk yang digunakan yaitu pupuk organik dan pupuk buatan. Pemupukan tanaman dijadwalkan setiap interval dua kali perbulan dengan diselang penggunaannya antara pupuk kandang dan kompas.

Dalam rangka memenuhi proporsi kebutuhan ruang terbuka hijau sebesar 30% dari luas wilayah perkotaan, maka pemerintah Kabupaten Cirebon terus mengupayakan pembangunan kawasan hijau di area tanah milik pemerintah Kabupaten Cirebon. Keberadaan ruang terbuka hijau di Kabupaten Cirebon perlu mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah mengingat masih adanya ruang terbuka hijau yang belum terjamak atau terpantau oleh pihak Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Cirebon. Salah satunya yaitu kawasan hijau perbatasan antara Kabupaten Kuningan dan Kabupaten Cirebon di Kecamatan Manirancan. Berdasarkan data dari Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Cirebon, ruang terbuka hijau yang dikelola secara terpadu dan berkelanjutan baru mencapai angka 4,82% dari luas wilayah Kabupaten Cirebon sebesar 990,36 Km². Ruang terbuka hijau yang dikelola oleh Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Cirebon yaitu hutan kota dan taman-taman di komplek perkantoran Sumber seperti taman Pataraksa, taman PKK, taman Pos 1 dan 2 Sumber, dan Taman Stadion Gor Ranggajati.

2.1.1 Instansi yang Terlibat dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau di Sumber Komplek Perkantoran, Kabupaten Cirebon

Instansi yang terlibat dalam realisasi pembangunan ruang terbuka hijau di kompleks Sumber diantaranya:

1. Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Cirebon

Peran Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Cirebon dalam pengelolaan ruang terbuka hijau di Sumber Komplek Perkantoran, Kabupaten Cirebon yaitu:

- a. Sebagai instansi yang bertugas merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan di bidang keciptakarya dan ketataruangan.
- b. Melakukan sosialisasi terkait rencana pembangunan ruang terbuka hijau di kawasan Sumber kepada pemerintah daerah, instansi terkait dan masyarakat.
- c. Koordinasi dengan dinas-dinas terkait dalam upaya penyediaan dan pengelolaan ruang terbuka hijau.
- d. Memetakan daerah atau sasaran pembangunan ruang terbuka hijau.
- e. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap epektifitas pembangunan dan pengelolaan ruang terbuka hijau.
- f. Mengamati kemungkinan adanya hambatan dalam pengelolaan ruang terbuka hijau.
- g. Membuat laporan pertanggung jawaban atas pelaksanaan pembangunan dan pengelolaan ruang terbuka hijau kepada pemerintah Kabupaten Cirebon.
- h. Mengamati kemungkinan adanya kerusakan fasilitas yang ada di taman maupun hutan kota Sumber.
- i. Menampung aspirasi dan rekomendasi stakeholder dan masyarakat terkait penyediaan ruang terbuka hijau.

2. Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Cirebon

Peran Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Cirebon dalam pengelolaan ruang terbuka hijau di Sumber Komplek Perkantoran, Kabupaten Cirebon meliputi:

- a. Berperan sebagai *partner* Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Cirebon dalam merealisasikan pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
- b. Melakukan sosialisasi tentang peran dan fungsi ruang terbuka hijau bagi kawasan perkotaan.
- c. Melakukan pendampingan kepada masyarakat agar mau terlibat dalam pengelolaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau.
- d. Badan Lingkungan Hidup ikut bertanggung jawab dalam merealisasikan Program “Gerakan Cirebon Sehat, Menuju Kota yang Bersih, Asri dan Lestari”.
- e. Mendukung komitmen pemerintah untuk mewujudkan Kabupaten Cirebon sebagai “Kota Hijau”.
- f. Mendorong partisipasi semua pihak untuk terlibat dalam pengelolaan lingkungan melalui keberadaan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan.

3. Dinas Pertanian Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Cirebon
Peran Dinas Pertanian Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Cirebon dalam pengelolaan ruang terbuka hijau di Sumber Komplek Perkantoran, Kabupaten Cirebon meliputi:
 - a. Membina dan mengarahkan pelaksanaan pengelolaan ruang terbuka hijau privat di pekarangan atau tanah milik warga.
 - b. Melaksanakan koordinasi dan kemitraan dalam hal penyediaan dan pengelolaan ruang terbuka hijau.
 - c. Menetapkan penyusunan dan program kerja pengelolaan hortikultura yang bernilai ekonomis, ekologis dan estetik.
 - d. Mendampingi Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang dalam melakukan perawatan dan pemeliharaan tanaman.
 - e. Mengevaluasi pelaksanaan perawatan tanaman yang tersebar di ruang terbuka hijau kompleks Sumber.
4. Dinas Pariwisata Kabupaten Cirebon
Peran Dinas Pariwisata Kabupaten Cirebon dalam pengelolaan ruang terbuka hijau di Sumber Komplek Perkantoran, Kabupaten Cirebon meliputi:
 - a. Mendukung kebijakan pemerintah Kabupaten Cirebon di bidang pembangunan infrastruktur dan penyediaan fasilitas publik seperti taman dan hutan kota.
 - b. Melakukan koordinasi dengan Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang dalam upaya pengelolaan ruang terbuka hijau.
 - c. Melakukan sosialisasi dan promosi tentang keberadaan ruang terbuka hijau di kawasan Sumber Komplek Perkantoran, Kabupaten Cirebon.
 - d. Melakukan pemantauan terhadap pemanfaatan dan pengelolaan ruang terbuka hijau.

III. PENUTUP

Realisasi pembangunan dan pengelolaan ruang terbuka hijau di kawasan Sumber Komplek Perkantoran, Kabupaten Cirebon sejauh ini sudah cukup baik. Total ruang terbuka hijau yang dikelola oleh Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Cirebon tahun 2014 baru mencapai 4,82% sehingga masih memungkinkan untuk dilakukan peningkatan dan perluasan jangkauan pengelolaan ruang terbuka hijau di kawasan Sumber Komplek Perkantoran, Kabupaten Cirebon.

Ruang terbuka hijau seperti taman dan hutan kota di kawasan Sumber Komplek Perkantoran, Kabupaten Cirebon dimanfaatkan sebagai kawasan hijau untuk kegiatan olahraga, wahana bermain, rekreasi dan sebagai paru-paru kota yang menyajikan nuansa rindang, bersih, asri, lestari dan hijau bagi wilayah Kabupaten Cirebon.

Tugas penyediaan dan pengelolaan ruang terbuka hijau di kawasan Sumber Komplek Perkantoran, Kabupaten Cirebon bukan hanya menjadi tanggung jawab Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Cirebon, tetapi harus senantiasa didukung oleh semua pihak diantaranya Badan Lingkungan Hidup, Dinas Pertanian Peternakan dan Kehutanan dan Dinas Pariwisata Kabupaten Cirebon. Dengan metode pengelolaan ruang terbuka hijau berbasis mitra (bersama), maka pengelolaan ruang

terbuka hijau di kawasan Sumber Komplek Perkantoran, Kabupaten Cirebon bisa dilakukan dengan efektif dan efisien.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Haris Herdiansyah. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*
Jakarta: Salemba Humanika
- Johara T. Jayadinata. (2015). *Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Pedesaan
Perkotaan dan Wilayah*. Bandung: ITB
- Mulyono Sadyohutomo. (2009). *Manajemen Kota dan Wilayah : Realita dan
Tantangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rahardjo Adisasmita. (2011). *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*.
Yogyakarta: Graha Ilmu
- Zoer'aini Djamal Irwan. (2005). *Tantangan Lingkungan dan Lansekap Hutan Kota*.
Jakarta: Bumi Aksara
- UU No.26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang